

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi  
Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang

(Deskriptif- Kualitatif)

**Oleh:**

Anggi Arisandi

95891/2009

**ABSTRACT:** Implementation of Sport and Physical Education Learning Health For Cerebral Palsy Children Class Vd in SLB YPPLB Padang . ( Descriptive - qualitative ) Department Thesis PLB FIP Padang State University .

The approach used is descriptive qualitative data collection techniques using observation , interviews , and Documentation Studies . This study aims to look at the objective in nature and control of the treatment is not required because the study was not intended to test a specific hypothesis but simply describe what the symptoms are observed . Therefore, the researcher wants to describe the Learning Implementation of Physical Education Sport and Health For Cerebral Palsy Children's Class Vd SLB YPPLB In Padang . Based out of eight times ( 8X ) existing field notes , researchers have not seen the special learning programs in Sports Physical Education and Health Education for Children Cerebral Palsy kelas Vd , As well as learning as distinguished from other students who have the ability / disability is different . It is also justified by the teacher of Physical Education Sport and Health initials ZL , he said that there is no specialization in learning activities Physical Education Sport and Health For Cerebral Palsy Children it. Additionally Sport and Physical Education teacher health can also overcome the obstacles faced when learning takes place in the classroom / field .

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPLB Padang

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

### 2. Masalah Dan Rencana Pemecahan Masalah

#### a. Perencanaan

Seperti yang terdapat dalam rekonstruksi mata kuliah pengembangan kurikulum (2010) sebelum seorang guru menyampaikan pembelajarannya, maka perlu dipersiapkan:

- 1) Kurikulum, UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian kurikulum ini akan mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan zaman. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidakpuasan masyarakat dengan hasil pendidikan dan adanya keinginan untuk selalu memperbaiki. Dalam kurikulum memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi adalah, pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik, serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar merupakan tuntutan dasar terhadap kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan, ditampilkan atau ditunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar.

- 2) Silabus, Dijelaskan pengertian silabus oleh Salim (1987: 98) bahwa istilah silabus dapat diartikan sebagai garis besar, atau pokok-pokok pembelajaran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut seperti pembuatan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistim penilaian.
- 3) RPP, merupakan pengembangan dari silabus yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru. Briggs (1978 : 20) memberikan defenisi atau rencana pembelajaran sebagai berikut : keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan system penyampaiannya untuk menemui kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran , uji coba dan revisi paket pembelajaran, dan terakhir kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar. Komponen RPP terdiri atas:
  - 4) Identitas Mata Pelajaran  
Terdiri atas (a) Satuan Pendidikan, (b) Kelas, (c) Semester, (d) Program Studi, (e) Mata Pelajaran atau Tema Pelajaran, (f) Jumlah Pertemuan.
  - 5) Standar Kompetensi (SK)
  - 6) Kompetensi Dasar (KD)
  - 7) Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 8) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 9) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 10) Alokasi waktu, disesuaikan dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 11) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 12) Media Pembelajaran. Merupakan alat peraga yang digunakan untuk membantu guru dalam penyajian materi serta membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan guru. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.
- 13) Kegiatan Pembelajaran
  - a) Kegiatan Awal atau Pendahuluan. Merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - b) Kegiatan Inti. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- c) Kegiatan Penutup, penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

14) Sumber Belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

15) Penilaian Hasil Belajar. prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Seperti yang telah disusun dalam RPP diatas, maka guru perlu melakukan kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau penyampaian materi pelajaran dengan meliputi ekplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penilaian

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh siswa yang telah diajarkan guru. Siswoko (2009) mengatakan bahwa penilaian adalah suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio),

dan penilaian diri. Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkap hasil belajar ranah kognitif tetapi juga mengungkap hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Selain itu penilaian yang dilakukan harus memiliki azas keadilan yang tinggi. Maksudnya, peserta didik diperlakukan sama sehingga tidak merugikan salah satu atau sekelompok peserta didik yang dinilai.

### 3. Rumusan Tujuan Penelitian

#### a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

- 1) Gambaran perencanaan pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan, meliputi Silabus dan RPP bagi anak cerebral palsy di SLB YPPLB Padang.
- 2) Gambaran pelaksanaan pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan bagi anak cerebral palsy di SLB YPPLB Padang.
- 3) Gambaran pengevaluasian pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan bagi anak cerebral palsy di SLB YPPLB Padang.

#### b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi :

- 1) Bagi Penulis, untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan pembelajaran penjas, olahraga, dan kesehatan bagi anak Cerebral Palsy.
- 2) Bagi Guru Penjas, dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan tingkat kesulitan anak Cerebral Palsy serta memperbaiki penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan bagi anak Cerebral Palsy.
- 3) Bagi Orang Tua, sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anaknya.

- 4) Bagi Pembaca, sebagai referensi untuk membuka cakrawala ilmu pengetahuan terutama mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran penjas, olahraga, dan kesehatan bagi anak Cerebral Palsy.
- 5) Sebagai tambahan literatur bacaan perpustakaan jurusan pendidikan luar biasa dan fakultas ilmu pendidikan.
- 6) Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.

## B. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkenaan dengan cara perencanaan pembelajaran dalam setting pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut ;

### 1. Observasi.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir sebagai kegiatan pelaksanaan kurikulum yang telah disusun guru bidang studi. Teknik observasi ini juga dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya dengan beberapa indikator observasi. Teknik ini diharapkan dapat melengkapi data yang dikumpulkan.

### 2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara formal dan informal. Wawancara formal dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa item pertanyaan terbuka yang telah disediakan. Sedangkan wawancara informal dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, dan dilakukan secara spontan mengingat ada beberapa hal penting yang perlu dipertanyakan, tetapi tidak tersedia dalam pedoman wawancara, sehingga data atau informasinya dapat melengkapi data atau informasi melalui wawancara formal.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pengadministrasian penyusunan kurikulum, termasuk perangkat-perangkatnya (hasil identifikasi dan asesmen serta rencana pelaksanaan pembelajarannya), data pribadi dan prestasi siswa.

#### 4. Purposive Sampling

Disini peneliti sengaja memilih sendiri subjek yang akan menjadi informan. Keempat teknik ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang selengkap dan seobjektif mungkin sesuai dengan yang diharapkan.

#### 5. Data Kehadiran Peneliti

Hari/ Tanggal : Kamis 27 Februari, Sabtu 1, 8, 15, 22 29 Maret  
Serta 5, 12, 19, 26 April 2014

### C. Pembahasan

#### 1. Perencanaan

##### a. Penyusunan Silabus

Dalam penyusunan silabus ini, peneliti berharap agar guru-guru khususnya guru penjas yang mengajar olahraga di SLB YPPLB Padang tidak melakukan hal diatas untuk memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki masing-masing guru.

##### b. Penyusunan Rancangan Program Pembelajaran (RPP)

Rancangan Program Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran silabus yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya. Sejalan dengan pembaharuan yang telah dilakukan pemerintah.

##### c. Kesiapan Guru

Persiapan mental, fisik dan persiapan ilmu merupakan hal lainnya yang perlu diperhatikan guru. Tak jarang guru merasa gugup untuk mengajar. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan mental untuk mengajar. Sudah semestinya guru juga mempersiapkan fisiknya untuk mengajar. Tidak hanya fisik guru yang sehat, namun guru perlu



mempersiapkan penampilan yang bersih dan rapi agar siswa dapat mencontoh dan semangat untuk belajar. dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap penampilan guru, maka terlihat bahwa guru selalu berpenampilan rapi dan bersih ke sekolah. Ini menunjukkan guru telah mempersiapkan dirinya untuk mengajar. Terlepas dari kedalaman materi yang dikuasai guru sebelum mengajar.

d. Kesiapan siswa

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka perlu diperhatikan kesiapan siswa sebelum belajar. Guru harus mampu bersikap cerdas dalam menilai siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengontrol peserta didik, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai yang ada. Jangan sampai guru tidak mengetahui ada siswa yang sakit atau tidak sanggup untuk melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan dan tetap memaksakan anak untuk belajar.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal Dan Pembukaan

Pada dasarnya kegiatan awal yang perlu dilakukan guru sebelum dimulainya Proses Belajar Mengajar mencakup salam, do'a, absensi, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk belajar serta memberikan motivasi bagi siswa. Selain itu, dalam kegiatan pembukaan ini guru juga dapat melihat kesiapan siswa untuk belajar.

Penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik disampaikan sesekali jika pokok bahasan baru. Namun jika pokok bahasannya merupakan lanjutan atau ulangan dari materi sebelumnya, maka biasanya jarang disampaikan lebih detail lagi.

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka perlu diperhatikan kesiapan siswa sebelum belajar. Guru harus mampu bersikap cerdas dalam menilai siswa. Guru juga harus memiliki

kemampuan untuk mengontrol peserta didik, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai yang ada. Jangan sampai guru tidak mengetahui ada siswa yang sakit atau tidak sanggup untuk melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan dan tetap memaksakan anak untuk belajar.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Jika rancangan program pembelajaran disusun berdasarkan pertemuan/ perjam pelajaran, maka guru harus mengajar berdasarkan pertemuan/ perjam pelajaran yang disusun.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang biasanya dilakukan saat penutup pembelajaran dilakukan pelepasan atau yang disebut juga pendinginan serta memberikan nasehat atau wejangan kepada siswa untuk dapat memahami cara berolahraga tanpa mengalami cedera. Sedangkan untuk kesimpulan materi biasanya digantikan dengan tanya jawab bersama siswa serta memberikan permainan ringan yang kiranya dapat membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang telah diberikan. Hal ini berkenaan dan bersangkutan erat dengan kegiatan penilaian yang dilakukan guru terhadap penguasaan materi pelajaran siswa.

3. Evaluasi

Pengevaluasian terhadap materi yang disajikan dilakukan berdasarkan waktu, tata cara, serta beberapa hal atau aspek yang perlu dinilai guru penjas. Salah satunya adalah hasil latihan yang telah diselesaikan masing-masing siswa disekolah.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jelaskan di BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan yang dilakukan guru penjas sebelum pembelajaran sangatlah terbatas.

Guru penjas belum mampu merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga guru penjas hanya menggunakan rancangan program membelajarkan orang lain yang belum tentu sama tujuan pembelajaran yang akan dicapai nantinya, serta guru penjas belum mampu menghadirkan media belajar yang efektif dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi anak cerebral palsy di SLB YPPLB Padang.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru penjas menyiapkan bahan ajar serta buku sumber yang dirasa mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran di kelas/ lapangan nantinya. Selanjutnya guru penjas tidak membedakan pelayanan dan program bagi anak cerebral palsy yang ada di kelas tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru penjas menuntut untuk menyiapkan metode mengajar yang berbeda karena banyak hal tak terduga dapat terjadi saat proses pembelajaran olahraga. Dalam penyajian materi guru penjas langsung memperagakan langkah- langkah kegiatan yang akan dilakukannya nanti, namun guru penjas mampu memberikan materi dengan baik kepada siswa disertai dengan pemberian contoh, latihan yang dapat mengasah keterampilan siswa.

Penilaian yang dilakukan guru penjas dapat dilakukan saat proses pembelajaran atau penyampaian materi yang sedang berlangsung serta di akhir jam pelajaran. Tata cara penilaian yang dilakukan guru ada dua cara yaitu dengan penilaian lisan dan penilaian tulisan. Dalam melakukan penilaian tulisan ini biasanya guru tidak tepat waktu dalam merangkum nilai siswanya. Oleh karena itu dilakukan pengoreksian bersama terhadap latihan atau tugas yang telah dikerjakan siswa. Dengan demikian guru penjas hanya akan memasukkan hasil latihan tersebut kedalam buku nilai.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan agar:

1. Hendaknya guru penjas dalam memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional perlu memahami dan mendukung jalannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Sebaiknya guru penjas mampu merancang program pembelajaran bagi siswa dikelasnya sebaik mungkin. Rancangan program pembelajaran yang dimaksud adalah rancangan pembelajaran yang mampu mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan hambatan setiap siswanya. Diharapkan guru mampu menyusun indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dikelasnya serta sesuai dengan pembelajaran, kondisi fisik dan mental siswa di kelasnya.
3. Selain itu guru penjas perlu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu menumbuhkan konsep dan memberikan kesan nyata atau kongkrit bagi siswa selain itu juga dapat mengurangi bahaya jika anak salah menggunakan media tersebut. Media pembelajaran ini juga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar serta membantu guru penjas mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
4. Kepala sekolah hendaknya menyediakan guru pendamping khusus untuk membantu guru penjas memberikan layanan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk anak cerebral palsy tersebut.
5. Hendaknya guru penjas memiliki kesabaran dan pengetahuan khusus dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus (CP), serta mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam memberikan layanan bagi anak CP di sekolah tersebut.
6. Warga sekolah hendaknya mendukung kegiatan pemerintah serta memberikan ruang gerak bagi anak berkebutuhan khusus (CP) untuk

tetap belajar, berkarya, dan memperoleh pendidikan yang layak di sekolah.

7. Diharapkan perhatian pemerintah untuk memberikan dorongan bagi anak berkebutuhan khusus (CP) di setiap sekolah. Baik dalam pengadaan pusat sumber, sarana dan prasarana belajar yang turut mendukung.

#### E. Daftar Rujukan

- Samsudin. (2008), Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sri widawi dan Murtadlo. (2007), Pendidikn Jasmani dan Olahraga Adaptif. Jakarta:Depdinas.
- BSNP. (2006), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SLB Tuna Daksa. Jakarta: Depdiknas.
- Chairuddin Hutasuhut. (1999), Metoda Pembelajaran Pendidikan Jasmani / Olahraga. Padang: FIK UNP.
- Alimunar. (2004), Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Padang: FIK UNP.
- Ali Umar (2004) Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Padang: FIK UNP.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar pada Amanat GBHN 1999 - 2004.
- Depdikbud. (1994), GBPP Pendidikan Olahraga dan Kesehatan SLB Tunadaksa
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 2 ayat (1).
- PP Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah dalam Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 dan ayat 2.

UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

[http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/195806201986011-ANDI\\_SUNTODA\\_SITUMORANG/Jurnal\\_3-.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/195806201986011-ANDI_SUNTODA_SITUMORANG/Jurnal_3-.pdf)

<http://ibnufajar75.wordpress.com/2012/12/27/empat-kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru-profesional/>